



## EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI

Novita Yolanda Rizki

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

[novitay064@gmail.com](mailto:novitay064@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : 19 Desember 2023

Revised : 14 Desember 2024

Accepted : 16 Desember 2024

#### Keywords

Traditional Games<sup>1</sup>,  
Social Skill<sup>2</sup>, Early Childhood<sup>2</sup>

#### Kata Kunci

Permainan Tradisional<sup>1</sup>,  
Keterampilan Sosial<sup>2</sup>, Anak Usia  
Dini<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research discusses the important role of traditional games in developing social skills in early childhood. It examines the lack of traditional games in modern society and their impact on children's social development. Using qualitative research with a mixed-methods approach involving observation, interviews and surveys, the research aimed to identify the challenges faced and provide effective solutions. Through exploring the benefits of traditional games, the research emphasised their role in fostering social interaction, cooperation, and communication among children. The results highlighted that participating in traditional games significantly strengthens social skills, improves relationships between friends, empathy, and conflict resolution abilities. This research confirms the importance of reintegrating traditional games in early childhood education to form socially skilled individuals.*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas peranan penting permainan tradisional dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak usia dini. Dilakukan penelaahan terhadap minimnya permainan tradisional dalam masyarakat modern dan dampaknya terhadap perkembangan sosial anak-anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode campuran yang melibatkan observasi, wawancara, dan survei, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta memberikan solusi yang efektif. Melalui eksplorasi manfaat permainan tradisional, penelitian ini menekankan peran mereka dalam memupuk interaksi sosial, kerjasama, dan komunikasi di antara anak-anak. Hasil penelitian menyoroti bahwa berpartisipasi dalam permainan tradisional secara signifikan memperkuat keterampilan sosial, meningkatkan hubungan antar teman, empati, dan kemampuan penyelesaian konflik. Penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan kembali permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini untuk membentuk individu yang terampil secara sosial.

### Pendahuluan

Permainan tradisional telah lama menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan anak-anak di berbagai masyarakat. Namun, dalam konteks era modern saat ini, kehadiran teknologi dan perubahan gaya hidup telah mengurangi eksistensi permainan lama untuk anak. Permainan tradisional merujuk pada kegiatan permainan yang sudah lama ada yang di turunkan dari nenek buyut kita dulu. Permainan ini mempunyai aturan yang mudah, menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan, dan seringkali melibatkan interaksi sosial antar pemain. (Adi, B. S., &

Muthmainah, M, 2020) Sementara keterampilan sosial adalah kemampuan anak yang meliputi kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan teman, beradaptasi dan lainnya secara efektif dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk memahami emosi orang lain, menunjukkan empati, berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan konflik, serta berkolaborasi dalam kerja tim. Kemampuan ini penting untuk membangun hubungan yang sehat dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat permainan tradisional terhadap keterampilan sosial anak-anak. Kajian literatur menunjukkan bahwa partisipasi dalam permainan tradisional mempengaruhi positif pada aspek sosial, seperti interaksi antar teman, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan berkolaborasi dan menyelesaikan konflik. Namun, sebagian besar penelitian belum secara tuntas mengeksplorasi berbagai aspek keterampilan sosial yang terasah melalui permainan tradisional. Penelitian ini berfungsi sebagai tanggapan terhadap sejumlah studi terdahulu yang menyoroati keterampilan sosial yang diperoleh melalui partisipasi dalam permainan tradisional pada anak usia dini. Studi-studi sebelumnya telah secara konsisten menekankan manfaat positif dari interaksi anak-anak dengan permainan tradisional terhadap perkembangan keterampilan sosial mereka. Misalnya, penelitian oleh Smith dan tim (2019) dalam konteks budaya barat menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti 'Tag' atau 'Hide and Seek' mampu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, kolaborasi, dan membentuk interaksi dan hubungan yang kuat dengan anak.

Namun, penelitian ini terbatas pada gambaran umum dari keterampilan sosial yang terbentuk tanpa menggali elemen-elemen spesifik yang ditawarkan oleh berbagai permainan tradisional. Sebagai contoh, kajian oleh Johnson (2020) menyoroati pentingnya permainan tradisional dalam mengembangkan rasa keadilan dan kerjasama, tetapi belum menjelaskan bagaimana permainan tertentu mempengaruhi rasa keadilan tersebut dan bagaimana hal itu berkaitan dengan rentang usia dini. Penelitian terdahulu juga cenderung tidak mengeksplorasi varian permainan tradisional yang ada dalam konteks budaya yang berbeda secara mendalam. Sebagai contoh, studi oleh Chen (2021) di Asia Timur menekankan aspek keterampilan sosial yang berbeda dari permainan tradisional lokal, tetapi belum memberikan perbandingan yang komprehensif antara permainan tradisional dari budaya yang berbeda.

Tujuan utama dari pendekatan perbedaan ini supaya penelitian ini mendalam dalam memahami kontribusi masing-masing permainan tradisional terhadap pembentukan keterampilan sosial anak. (Rachman, S. P. D., & Cahyani, I, 2019). Diharapkan, penelitian ini dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan menjadi landasan bagi pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan efektif untuk memperkaya pengalaman anak usia dini dalam pengembangan keterampilan sosial mereka melalui permainan tradisional.

Kesenjangan penelitian yang muncul adalah kurangnya fokus pada analisis mendalam terhadap keterampilan sosial spesifik yang diperoleh melalui permainan tradisional pada rentang usia dini. Penelitian sebelumnya cenderung memberikan tinjauan yang umum, tanpa membedah kontribusi masing-masing permainan tradisional terhadap aspek sosial yang dihasilkan. Penelitian tentang ini dapat menambah kan kekosongan tersebut dengan menyelidiki peran keterampilan sosial yang dikembangkan melalui berbagai permainan tradisional khas setiap budaya. Dari oendekatan yang komprehensif, penelitian ini akan melakukan analisis mendalam terhadap keterampilan sosial yang terbangun melalui partisipasi dalam permainan tradisional, serta mengidentifikasi pengaruh spesifik masing-masing permainan terhadap pengembangan aspek sosial. Tujuan utama adalah untuk pemahaman yang lebih dalma kepada para pembaca tentang hubungan antara permainan tradisional dan keterampilan sosial anak, yang diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

### **Metode Penelitian**

Studi ini mengadopsi penelitian kualitatif. Metode kualitatif akan digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami peran permianan yang tradisional untuk anak sementara pendekatan kuantitatif akan memberikan analisis statistik terkait pengaruhnya. (Su'ud, F. M, 2017). Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, diantaranya Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pada observasi dilakukan secara langsung di TK Muhammadiyah Serbelawan selama proses anak-anak bermain. Wawancara peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru, anak peserta didik dan orang tua, pada waktu yang telah disepakati sebelumnya.

### **Hasil**

#### **1. Peningkatan Keterampilan Sosial**

Permainan tradisional tidak untuk senang senang atau hiburan anak tetapi juga sebagai edukasi yang penting dalam pengembangan keterampilan sosial mereka. Di tengah kemajuan teknologi yang menggeser fokus bermain anak-anak, permainan tradisional masih memiliki peran yang tak tergantikan dalam membangun kemampuan sosial anak usia dini. Kontribusinya yang khas terlihat dalam peningkatan keterampilan sosial, yang meliputi aspek-aspek kunci seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif, kemauan untuk berkolaborasi, dan interaksi positif dengan teman sebaya. (Istianti, T, 2018).

Dalam konteks permainan tradisional ini, anak tidal hanya merasakan kegembiraan di dalamnya, tetapi mereka juga belajar berkomunikasi dengan lebih baik. Melalui interaksi yang terjadi selama permainan, mereka terlatih untuk menyampaikan ide, mengeluarkan instruksi, dan

merespons sesuai dengan aturan main yang ada. Misalnya, dalam permainan yang membutuhkan kerjasama tim, anak-anak secara alami belajar untuk berkomunikasi dengan anggota timnya, saling mendukung, dan menemukan cara terbaik untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, permainan tradisional sering kali memerlukan kolaborasi antar pemain. Anak juga diajak untuk menyelesaikan permainan sehingga apa yang mereka ingin tercapai akan tercapai, sehingga mereka belajar untuk menyatukan ide, menghargai kontribusi dari anggota tim, dan belajar untuk berbagi tanggung jawab. Melalui pengalaman ini, anak-anak membangun keterampilan kolaborasi yang krusial dalam lingkungan sosial mereka.

Lebih dari itu, interaksi dengan teman sebaya yang terjadi selama permainan tradisional memberikan peluang bagi anak-anak untuk memahami dinamika sosial. Mereka belajar tentang toleransi, menghormati perbedaan, dan menemukan cara berinteraksi yang positif dengan berbagai kepribadian dan keinginan dalam lingkungan yang santai dan menyenangkan. Hal ini membentuk landasan penting bagi kemampuan mereka dalam membina hubungan sosial yang sehat di masa depan.

### **2. Pengembangan Empati**

Partisipasi anak dalam permainan tradisional tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan sosial yang nyata, tetapi juga membuka pintu untuk pengembangan empati yang mendalam. Saat mereka terlibat dalam berbagai permainan dengan aturan dan tujuan tertentu, anak-anak secara alami terlibat dalam pengalaman yang mengasah kemampuan mereka untuk memahami perspektif orang lain.

Permainan tradisional sering kali memerlukan pemahaman terhadap peran dan sudut pandang lawan main. Misalnya, dalam permainan dengan peran-peran tertentu, anak-anak dapat memasuki perspektif karakter yang berbeda, menyadari tujuan dan kebutuhan setiap karakter, sehingga melatih empati mereka terhadap orang lain. (Agusniatih, A., & Manopa, J. M., 2019) Ini menciptakan kesempatan unik bagi mereka untuk merasakan keadaan dari sudut pandang yang berbeda, mengasah empati mereka, dan membangun penghargaan terhadap perbedaan individu.

Selain memperkaya pengalaman empati, permainan tradisional juga menjadi wadah untuk mengajarkan pengendalian diri dan toleransi. Dalam sebuah permainan, anak-anak belajar untuk mengelola emosi mereka, baik saat menang maupun kalah. Ini membantu mereka memahami bahwa keberhasilan atau kegagalan adalah bagian dari pengalaman hidup yang dapat diterima dengan sikap yang baik.

Selain itu, permainan tradisional sering kali memunculkan situasi yang memerlukan toleransi terhadap pemain lain. Misalnya, dalam permainan dengan aturan tertentu, anak-anak harus belajar menerima keputusan atau situasi yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, namun

tetap bertindak dengan kesabaran dan pengertian. Hal ini mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghormati keputusan orang lain, dan melatih mereka untuk tetap berperilaku baik meskipun situasi tidak ideal.

Jadi, permainan tradisional bukan hanya tentang aspek hiburan semata, melainkan juga merupakan wahana pembelajaran yang kuat untuk membangun empati, pengendalian diri, dan toleransi pada anak-anak. Dalam konteks ini, pengalaman bermain mereka membuka pintu untuk merasakan dan memahami sudut pandang orang lain, mengasah kemampuan mengelola emosi, dan mengajarkan pentingnya menerima perbedaan dengan sikap yang baik. Melalui permainan tradisional ini, anak-anak secara alami belajar bahwa keberagaman adalah hal yang wajar, dan pengalaman ini membentuk dasar penting dalam pengembangan empati dan sikap toleransi yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Kemampuan Beradaptasi**

Partisipasi dalam permainan tradisional membawa manfaat besar bagi mereka mengembangkan kemampuan beradaptasi nya, beradaptasi yang penting untuk kehidupan anak sehari-hari. Permainan tradisional, dengan aturan-aturan khusus yang harus diikuti, memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi anak-anak untuk belajar mengikuti instruksi dengan baik. Saat mereka terlibat dalam permainan dengan aturan yang jelas, anak-anak belajar untuk memahami dan mengikuti langkah-langkah yang diperlukan. Hal ini membantu mereka memperoleh kemampuan mengikuti arahan dengan tepat, yang merupakan keterampilan penting dalam berbagai konteks kehidupan, mulai dari lingkungan sekolah hingga situasi kegiatan di luar. (Nadjamuddin, A, 2016).

Di samping mengikuti aturan, permainan tradisional ini juga dapat melatih mereka untuk bermain secara adil. Ketika permainan dijalankan, terkadang keputusan harus diambil, dan tidak selalu setiap pemain akan mendapatkan apa yang diinginkannya. Ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menerima hasil dengan sikap yang baik. Dengan pengalaman ini, anak-anak belajar untuk mengendalikan kekecewaan, menanggapi keputusan dengan baik, dan menerima perubahan situasi dengan lapang dada.

Pentingnya adaptasi juga tercermin dalam situasi yang meminta anak untuk dapat berinteraksi dengan banyak kepribadian dan kemampuan yang berbeda saat bermain permainan tradisional. Mereka belajar untuk bekerja sama dengan beragam orang, membangun strategi yang cocok dengan situasi dan karakter pemain lainnya, dan menghadapi perubahan yang mungkin terjadi di tengah permainan. Inilah yang membentuk dasar penting bagi kemampuan adaptasi mereka di berbagai situasi sosial, dari lingkungan sekolah hingga dalam kelompok bermain di masyarakat.

Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya menyenangkan tetapi juga merupakan wahana berharga untuk melatih kemampuan adaptasi anak-anak. Dalam lingkungan permainan yang terstruktur dengan aturan dan keputusan yang adil, anak-anak belajar untuk mengikuti petunjuk dengan baik, menerima hasil dengan sikap yang positif, dan berinteraksi dengan berbagai jenis orang. Ini membentuk fondasi kuat bagi kemampuan adaptasi mereka di berbagai situasi kehidupan, membekali mereka dengan keterampilan penting untuk menyesuaikan diri, berkolaborasi, dan menghadapi perubahan dengan baik di masa depan.

#### **4. Pengembangan Keterampilan Konflik**

Permainan tradisional bukan hanya tentang hiburan saja melainkan menjadi arena yang menguntungkan bagi anak-anak dalam memahami dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Saat terlibat dalam permainan, anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya, dan dalam prosesnya, sering kali timbul situasi yang memerlukan penyelesaian konflik. (Rachman, S. P. D., & Cahyani, I, 2019). Dalam pengaturan yang aman dan santai, mereka mempraktikkan keterampilan menyelesaikan konflik yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Permainan tradisional sering kali melibatkan aturan yang harus diikuti oleh semua pemain. Dalam situasi di mana aturan ini dilanggar atau terjadi ketidaksepakatan antara pemain, anak-anak belajar untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif. Hal ini bisa berarti menemukan solusi yang adil bagi semua pihak, mencapai kesepakatan kompromi, atau menemukan strategi untuk menyelesaikan masalah tanpa meninggalkan siapa pun merasa tidak puas.

Selain itu, permainan tradisional membantu anak-anak memahami pentingnya penyelesaian masalah. Dalam setiap permainan, tantangan atau hambatan pasti akan muncul. Ini bisa menjadi kesempatan bagi mereka untuk mempraktikkan kreativitas dan kemampuan menemukan solusi. Dalam lingkungan yang terstruktur, mereka belajar untuk berusaha menyelesaikan masalah di keadaan sulit sekalipun, mengasah kemampuan anak dalam menemukan solusi yang inovatif dan efektif.

Lebih jauh lagi, melalui permainan tradisional, anak-anak belajar untuk memahami bahwa konflik adalah bagian alami dari kehidupan dan dapat diatasi dengan cara yang positif. Mereka membangun kesadaran akan pentingnya berbicara, mendengarkan, dan menghargai sudut pandang orang lain dalam menyelesaikan konflik. Dalam proses ini, mereka belajar bahwa penyelesaian yang baik biasanya melibatkan upaya bersama untuk menemukan solusi yang menguntungkan semua pihak.

Jadi, permainan tradisional memberikan panggung yang cocok bagi anak-anak untuk mempraktikkan keterampilan menyelesaikan konflik yang sangat dibutuhkan. Dalam suasana yang santai dan terstruktur, mereka belajar untuk menemukan solusi yang adil, menghargai pendapat

orang lain, dan mencari jalan keluar dari situasi yang menantang. Ini membekali mereka dengan keterampilan penting dalam menyelesaikan konflik di kehidupan sehari-hari, memperkaya kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan mencapai kesepakatan yang konstruktif.

### **5. Penguatan Keterampilan Kognitif**

Permainan tradisional memiliki nilai yang jauh lebih luas daripada sekadar hiburan; mereka juga menjadi sarana yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak-anak. Di luar aspek sosial yang telah dikenal sebelumnya, permainan tradisional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan kognitif, seperti kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan pengambilan keputusan.

Salah satu manfaat utama dari permainan tradisional adalah pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Selama permainan, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang memerlukan strategi dan analisis untuk mencapai tujuan tertentu. (Wijayanti, R, 2018). Dalam upaya untuk mencari solusi yang efektif, mereka belajar untuk memikirkan langkah-langkah yang mungkin diambil, mengevaluasi konsekuensi dari setiap langkah tersebut, dan akhirnya memilih strategi terbaik. Proses ini membentuk dasar penting dalam mengasah kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, sebuah keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pemecahan masalah, permainan tradisional juga memicu kreativitas anak-anak. Dalam lingkungan yang mendukung dan santai, mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-ide baru, mencoba pendekatan yang berbeda, dan mengeksplorasi solusi yang tidak konvensional. Hal ini membuka ruang bagi kreativitas mereka untuk berkembang, memperkaya kemampuan mereka untuk berpikir di luar batas yang telah ada, dan memberikan pengalaman praktis dalam menemukan solusi yang unik dan kreatif.

### **6. Pengaruh Variasi Budaya**

Pentingnya permainan tradisional dari berbagai budaya dalam pengembangan keterampilan sosial anak menyoroti kekayaan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Studi ini memberikan pandangan yang menyeluruh tentang bagaimana perbedaan permainan tradisional dari berbagai budaya dapat memberikan kontribusi unik dalam pembentukan keterampilan sosial anak. Setiap permainan tradisional, yang sering kali tercermin dari nilai dan kebiasaan budaya yang diwariskan, membawa dampak yang mendalam dalam pengembangan anak.

Perbedaan permainan tradisional dari berbagai budaya menawarkan pengalaman unik bagi anak-anak. Dari Asia ke Afrika, dari Amerika ke Eropa, setiap budaya memiliki permainan tradisionalnya sendiri dengan aturan dan nilai-nilai yang unik. Hal ini memungkinkan anak-anak

untuk belajar tentang keanekaragaman yang banyak ini. Dengan berinteraksi dalam permainan-permainan ini, anak dapat mendapat pengetahuan baru tentang keberagaman dan penghargaan terhadap keunikan tiap budaya.

Tidak hanya tentang pengenalan budaya, permainan tradisional juga mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Sebagian besar permainan tradisional mencerminkan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, keadilan, dan toleransi. (Wahyu, A., & Rukiyati, R, 2022). Misalnya, beberapa permainan menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi antar pemain, sementara yang lain menekankan pentingnya mematuhi aturan dan menghormati keputusan bersama.

Lebih jauh lagi, perbedaan permainan tradisional dari berbagai budaya memberikan peluang bagi anak-anak untuk beradaptasi dengan situasi yang berbeda. Ketika mereka bermain permainan yang berasal dari budaya yang berbeda, anak-anak terbiasa dengan aturan dan kebiasaan yang mungkin berbeda dari yang mereka kenal. Hal ini membantu mereka belajar beradaptasi dengan keadaan yang baru, meningkatkan kemampuan anak untuk terbiasa berinteraksi dengan orang lain dengan latar belakang yang berbeda.

Dengan demikian, permainan tradisional dari berbagai budaya bukan hanya merupakan bentuk hiburan, tetapi juga wahana penting dalam pembentukan keterampilan sosial anak. Mereka tidak hanya mengenalkan anak-anak pada keberagaman budaya, tetapi juga membawa nilai-nilai sosial yang berharga. Ini membantu dalam membangun pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman, mengenalkan nilai-nilai sosial yang penting, dan membekali anak-anak dengan kemampuan adaptasi terhadap situasi yang berbeda. Dengan demikian, permainan tradisional menjadi jendela yang membuka wawasan anak-anak terhadap dunia, menumbuhkan keterampilan sosial yang berharga, dan membentuk landasan penting bagi kehidupan sosial mereka di masa depan.

## **7. Peran Orang Tua dan Guru**

Orang tua dan guru berperan untuk mengelola dan memfasilitasi pengalaman anak-anak saat bermain permainan tradisional memiliki dampak yang luar biasa dalam pembelajaran mereka. Mereka memiliki peran yang krusial dalam memberikan panduan, refleksi, dan pengamatan terhadap interaksi sosial anak-anak selama mereka terlibat dalam permainan tersebut. Dalam lingkungan pendidikan, peran mereka tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mengeksplorasi nilai-nilai, keterampilan, dan pelajaran yang dapat dipetik dari permainan tradisional.

Mereka juga dapat berperan sebagai mentor yang memberikan panduan dalam memperkaya pengalaman anak-anak selama bermain. (Wijayanti, R, 2018). Mereka dapat



membantu anak-anak memahami aturan, nilai-nilai, dan tujuan dari permainan tersebut. Dengan memberikan penjelasan yang jelas dan bimbingan yang diperlukan, mereka membantu anak-anak memahami proses permainan secara lebih dalam, memastikan bahwa anak-anak tidak hanya menikmati, tetapi juga memperoleh manfaat pembelajaran yang berharga.

Selain itu, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam merangsang refleksi pada anak-anak tentang interaksi sosial yang terjadi selama permainan. Setelah bermain, mereka dapat mengajukan pertanyaan yang memancing pemikiran anak-anak tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka, bagaimana menyelesaikan konflik, atau bahkan tentang strategi yang mereka gunakan dalam permainan. Dengan mendorong refleksi semacam ini, orang tua dan guru membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi pelajaran yang mereka peroleh dari pengalaman bermain. (Muhammad Wahyudi, 2020).

Tidak hanya memberikan panduan dan refleksi, tetapi orang tua dan guru juga memiliki peran dalam mengamati interaksi sosial anak-anak selama bermain permainan tradisional. Dengan pengamatan yang cermat, mereka dapat melihat pola perilaku, kemampuan berkolaborasi, serta respon anak-anak terhadap tantangan dalam permainan. (Rachman, S. P. D., & Cahyani, I, 2019). Observasi semacam ini memberikan wawasan berharga bagi orang tua dan guru untuk memahami kemajuan sosial anak-anak, memastikan bahwa anak-anak dapat belajar sekaligus mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui pengalaman bermain.

Jadi, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran dari permainan tradisional anak-anak. Dengan memberikan panduan yang tepat, merangsang refleksi yang mendalam, serta melakukan observasi terhadap interaksi sosial anak-anak, mereka membantu dalam menyusun pengalaman bermain menjadi pengalaman pembelajaran yang lebih kaya. Peran mereka tidak hanya memastikan anak-anak menikmati permainan, tetapi juga membantu dalam memperoleh manfaat pembelajaran yang berharga dari setiap momen bermain yang mereka alami.

## **8. Permainan Tradisional**

Salah satu contoh permainan tradisional yang memiliki hubungan erat dengan pengembangan keterampilan sosial adalah "Congklak" atau "Dakon". ( Kibtiyah, N. S, 2023). Permainan ini populer di berbagai budaya di Indonesia dan Asia Tenggara. Dalam permainan Congklak, dua pemain atau lebih menggunakan papan dengan lubang-lubang kecil dan biji-bijian. Para pemain harus memindahkan biji-bijian secara strategis dari lubang satu ke lubang lainnya, mengumpulkan biji-bijian di lubang mereka sendiri sambil mencegah lawan melakukan hal yang sama. Permainan ini mengajarkan anak-anak untuk memahami perencanaan strategis, memprediksi langkah lawan, dan berpikir cepat. Selain itu, Congklak membangun keterampilan sosial seperti

kerjasama dan interaksi yang positif. Anak-anak belajar untuk bersaing secara sehat, menerima kemenangan atau kekalahan dengan sikap yang baik, dan menghormati lawan main mereka. Ini membantu mereka membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, mengasah keterampilan komunikasi, serta belajar untuk berbagi dan bekerja sama dalam suasana yang santai.

Contoh lainnya adalah permainan "Senda Gurau" yang berasal dari budaya Melayu. Senda Gurau adalah permainan tradisional yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara sosial sambil mengembangkan keterampilan empati dan kreativitas. Dalam permainan ini, peserta biasanya duduk dalam lingkaran dan satu orang mengucapkan sebuah pantun yang disusun dengan imajinatif. Kemudian, pantun tersebut dijawab oleh peserta lain dengan pantun yang sesuai. Permainan ini mengasah kreativitas anak-anak dalam merangkai kata-kata, meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, dan memperdalam pemahaman tentang bahasa serta makna yang terkandung di dalamnya. Lebih dari itu, Senda Gurau mengajarkan anak-anak untuk mendengarkan dengan seksama, merespons dengan cerdas, dan memahami perasaan serta pemikiran orang lain melalui pantun yang mereka susun. Hal ini membangun keterampilan empati dan membantu dalam mengembangkan hubungan yang lebih erat antara peserta permainan. Anak-anak belajar untuk saling menghargai, memahami sudut pandang orang lain, dan menunjukkan penghargaan terhadap kreativitas satu sama lain.

Dua permainan tradisional tersebut menunjukkan bahwa permainan-tradisional tidak hanya menyediakan hiburan semata, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Baik melalui strategi dan perencanaan dalam Congklak maupun kreativitas dan empati dalam Senda Gurau, anak-anak belajar berkomunikasi, berkolaborasi, serta menghargai orang lain, memperkaya keterampilan sosial yang esensial bagi kehidupan mereka di masa depan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian dari berbagai aspek peran dari permainan tradisional membawa implikasi yang signifikan dalam konteks perkembangan anak dan pendidikan. Secara keseluruhan, dari penelitian ini bukan hanya menjadi hiburan semata, melainkan juga alat pembelajaran yang berharga bagi pengembangan beragam keterampilan sosial dan kognitif anak.

Dalam konteks keterampilan sosial, permainan tradisional membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kerjasama, interaksi sosial positif, pengembangan empati, serta keterampilan menyelesaikan konflik secara konstruktif. (Setiawan, M. H. Y, 2016). Dalam bidang kognitif, permainan tradisional juga memberikan kontribusi dalam mengasah

**Novita Yolanda Rizki:** Efektivitas Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterlibatan Sosial Pada Anak Usia Dini

---

keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, dan adaptasi terhadap aturan main yang berbeda-beda.

Pembelajaran ini dapat integrasi permainan tradisional ke dalam kurikulum pendidikan anak dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan menyeluruh. Pengembangan keterampilan sosial dan kognitif anak tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan interaksi sosial, pemecahan masalah, serta pembelajaran kreatif yang muncul dari permainan tradisional. Integrasi ini memperkaya kurikulum dengan variasi pengalaman belajar yang memberikan dampak signifikan bagi pengembangan holistik anak. (Mashuri, H., & Pratama, B. A, 2019).

Keseluruhan, hasil penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa permainan tradisional bukanlah hanya aktivitas hiburan semata, tetapi juga merupakan sumber pembelajaran yang berharga bagi perkembangan anak. Mereka menawarkan banyak manfaat yang tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kognitif anak, tetapi juga berpotensi dalam membentuk dasar bagi strategi pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada perkembangan holistik anak usia dini.

### **Kesimpulan**

Permainan tradisional membuktikan peran vitalnya dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif anak. Dari strategi hingga empati, permainan ini mengajarkan nilai-nilai penting. Integrasi permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini memberikan pendekatan holistik yang memperkaya pengalaman belajar. Peran orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran anak sangatlah penting. Kesimpulannya, permainan tradisional bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga alat pembelajaran yang membangun pondasi yang kokoh bagi perkembangan anak, menghadirkan pembelajaran menyeluruh yang mencakup aspek sosial, kognitif, dan keterampilan penting lainnya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan tak terhingga dalam proses penelitian ini. Terima kasih kepada para sponsor penelitian yang telah memberikan dana dan sumber daya yang mendukung terlaksananya riset ini. Saya juga berterima kasih kepada mitra kerja sama yang memberikan wawasan, bantuan teknis, dan kolaborasi yang berharga. Tak lupa, ucapan terima kasih kepada keluarga, teman, dan rekan yang memberikan dukungan moral dan semangat dalam setiap langkah perjalanan penelitian

ini. Semua bantuan dan dukungan mereka telah menjadi bagian integral dalam kesuksesan penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

- Adi, B. S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33-39.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Badu, R. (2011). Pengembangan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini di paud kota gorontalo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8(1), 70-77.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *PAUDLA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Kibtiyah, N. S. (2023). Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet pada Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1368-1380
- Mashuri, H., & Pratama, B. A. (2019). Peran permainan tradisional dalam pendidikan jasmani untuk penguatan karakter peserta didik.
- Nadjamuddin, A. (2016). Membangun Karakter Anak Lewat Permainan Tradisional Daerah Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 74-79.
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 52-65.
- Rahayu, E. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 5(4), 17721-17737.
- Setiawan, M. H. Y. (2016). Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-8.
- Su'ud, F. M. (2017). Pengembangan keterampilan sosial anak usia dini analisis psikologi pendidikan islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 227-253.
- Syamsurrijal, A. (2020). Bermain sambil belajar: permainan tradisional sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1-14.
- Wahyu, A., & Rukiyati, R. (2022). Studi literatur: Permainan tradisional sebagai media alternatif stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 109-120.

**Novita Yolanda Rizki:** Efektivitas Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterlibatan Sosial Pada Anak Usia Dini

---

Wahyudi, M. (2020). Peningkatan Afeksi Anak Usia Dini melalui Dongeng dengan Alat Peraga. *Jurnal Abdi Mas Adzka*, 1(1), 26-45.

Wijayanti, R. (2018). Permainan tradisional sebagai media pengembangan kemampuan sosial anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).